

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PENELITIAN

2.1 Kajian Litelatur

2.1.1 Review Penelitian Sejenis

Sebelum melakukan penelitian Komunikasi Budaya *Ngaruat Lembur* Di Kampung Cijoged Desa Cikadu Kecamatan Cijambe Kabupaten Subang sebagai peneliti saya meninjau terlebih dahulu penelitian sebelumnya yang sejenis untuk digunakan sebagai panduan dan referensi yang membahas terkait bagaimana penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Diantaranya sebagai berikut:

- 1) Putri Ajeng Kusumadewi, Universitas Pasundan. Studi Etnografi Budaya *Paseban* di Kuningan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teori etnografi komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas komunikatif yang terdapat dalam budaya *Paseban*.
- 2) Aghnia Ratri Wilandari, Universitas Pasunda. Budaya Komunikasi *Nyangku*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teori etnografi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas komunikatif yang terdapat dalam budaya *Nyangku*.
- 3) Rusli Fadly, Universitas Pasundan. Budaya Komunikasi *Rampak Bedug*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teori etnografi komunikasi. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui peristiwa, situasi, serta tindak komunikatif yang terdapat dalam budaya *Rampak Bedug*.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Metodologi dan Teori	Persamaan	Perbedaan
1.	Putri Ajeng Kusumade wi	Studi Etnografi Budaya Paseban di Kuningan	Metodologi Kualitatif dan Teori Etnografi Komunikasi	Menggunakan Metode Kualitatif dan Teori Etnografi Komunikasi	Subjek dan Objek Penelitian yang Berbeda
2.	Aghnia Ratri Wilandari	Budaya Komunikasi Nyangku	Metodologi Kualitatif dan Teori Etnografi Komunikasi	Menggunakan Metode Kualitatif dan Teori Etnografi Komunikasi	Subjek dan Objek Penelitian yang Berbeda
3.	Tsalits Maratun Nafiah	Komunikasi Budaya Kesenian Keling Guno Joyo di Dukuh Mojo Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo	Metodologi Kualitatif dan Teori persepsi	Menggunakan masyarakat sebagai objek penelitian dan menggunakan metodologi kualitatif	Subjek penelitian yang berbeda

2.2 Kerangka Konseptual

2.2.1 Komunikasi

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa lepas dari komunikasi. Manusia membutuhkan komunikasi untuk menjalin hubungan dengan yang lainnya. Dengan begitu komunikasi sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia agar dapat beraktivitas dengan leluasa.

Komunikasi tidak bisa dilakukan oleh satu orang, tetapi komunikasi baru bisa dilakukan komunikasi ada dua atau lebih komunikasi dengan menggunakan media tertentu ataupun langsung/tatap muka. Tujuan dari komunikasi ini bersifat bebas atau pribadi.

Komunikasi secara Miminmologi berasal dari bahasa latin *communis* yang berarti “sama” yang berarti segala sesuatu pesan, pikiran maupun makna harus berjalan sama. *Communis* menjadi istilah yang sering digunakan sebagai asal mula komunikasi.

Menurut Everett M. Rogers (2004, h.62) Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.

Komunikasi menurut Komala dalam bukunya Komukasi Ahli Makrifat adalah: komunikasi mengacu pada tindakan oleh satu orang atau lebih, yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan (noise), terjadi dalam satu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik (12;2009)

Komunikasi merupakan Proses pertukaran informasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dan didalamnya terdapat proses pertukaran informasi dengan tujuan agar memperoleh pengertian yang sama (Cangara, 2000, h. 29)

Komala dan Rabathy dalam bukunya Psikologi Komunikasi, mengemukakan bahwa komunikasi yang baik harus disertai adanya jalinan saling pengertian antara kedua belah pihak (pengirim dan penerima), sehingga yang dikomunikasikan dapat dimengerti dengan baik. Pada hakekatnya didalam komunikasi diperlukan kesamaan yang berupa makna pesan diantara komunikator dan komuniks, sehingga apabila itu tereujud, tentu akan menghasilkan situasi yang komunikatif, atau dengan kata lain akan menghasilkan komunikasi yang afektif (54; 2020).

Dari pengertian komunikasi diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari komunikan kepada komunikator dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang sama.

2.2.1.1 Pola Komunikasi

Effendy (dalam Gunawan 2013:225) menyatakan bahwa pola komunikasi merupakan suatu metode yang dibentuk untuk mewakili fakta keterkaitannya unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. Pola komunikasi mempunyai sifat yang fleksibel dan mudah diubah. Pola komunikasi ini sangat dipengaruhi oleh simbol-simbol linguistik yang digunakan dan disepakati dalam beberapa kelompok. Dengan begitu pola komunikasi merupakan proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih

dengan cara yang tepat untuk mencapai tujuan yang sama. Pola Komunikasi terdiri dari beberapa bagian yaitu:

1. Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi primer merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan media atau saluran sebagai simbol. Pola komunikasi ini terbagi menjadi dua :

A. Lambang Verbal

Dalam komunikasi lambang verbal yang paling sering digunakan adalah bahasa karena mampu menjelaskan apa yang ada didalam pikiran komunikator. Komunikasi verbal merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan secara langsung (*face to face*) ataupun melalui perantara seperti media seperti surat ataupun dengan *chatting* melalui media sosial. Dengan kata lain komunikasi verbal merupakan komunikasi yang menggunakan aturan untuk menggabungkan simbol-simbol tersebut, yang digunakan serta dipahami oleh suatu kelompok. Symbol sendiri merupakan bentuk sederhana dari Bahasa.

B. Lambang Non-Verbal

Lambang Non-Verbal merupakan lambang yang digunakan selain bahasa, Komunikasi nonverbal adalah transmisi pesan atau sinyal melalui platform nonverbal seperti kontak mata, ekspresi wajah, gerak tubuh, postur, dan bahasa tubuh. Ini termasuk penggunaan isyarat sosial, kinesik, jarak dan lingkungan/penampilan fisik, suara dan sentuhan

2. Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi sekunder merupakan penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan perantara alat atau sarana sebagai media kedua setelah menggunakan lambang medias pertama. Proses komunikasi sekunder ini digunakan komunikasi situasi tidak mendukung dalam berkomunikasi secara langsung. Proses komunikasi ini semakin efektif dan efisien dengan adanya teknologi yang semakin canggih dan mudah didapat. (Mulyana, 2008)

3. Pola Komunikasi Linear

Pola komunikasi linear merupakan penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal, proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi secara langsung atau tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan media. Proses komunikasi ini akan berjalan efektif apabila ada perencanaan terlebih dahulu sebelum melakukan komunikasi.

4. Pola Komunikasi Sirkular

Pola Komunikasi Sirkular terjadi komunikasi adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan atau terjadinya *feedback* dalam komunikasi. Hal tersebut tentunya menjadi penentu dari keberhasilan dalam komunikasi

2.2.1.2 Unsur Komunikasi

Menurut Harold Lasswell cara yang berguna untuk menjawab pertanyaan *Who Say What In Which Channel To Whom With What Effect* yang berarti “Siapa yang menyampaikan, dengan menggunakan perantara apa, untuk siapa, dan dengan pengaruh seperti apa”. Dengan begitu komunikasi terdiri dari lima unsur yang saling

berkaitan satu sama lain. Pernyataan ini menjadi jawaban mengenai unsur komunikasi yang terdapat dalam proses komunikasi, yaitu:

1. Sumber (*Source*)

Semua peristiwa komunikasi dengan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok seperti lembaga, partai dan sebagainya. Sumber disebut sebagai pengirim, komunikator atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *source*, *sender* atau *encoder*.

2. Pesan (*Message*)

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi ini adalah apa yang akan disampaikan oleh pengirim kepada penerima. Pesan ini dapat disampaikan secara langsung atau melalui media perantara.

3. Media (*Channel*)

Media dalam proses komunikasi ini adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari pengirim kepada penerima

4. Penerima (*Receiver*)

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pengirim pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima dapat terdiri dari satu orang atau lebih. Penerima dalam proses komunikasi ini merupakan elemen penting karena merupakan sasaran dari komunikasi.

5. Pengaruh (*Effect*)

Pengaruh atau efek adalah situasi yang dirasakan oleh penerima sebelum dan setelah menerima pesan. Pengaruh ini dapat terjadi pada sikap, pengetahuan dan tingkah laku seseorang. Dengan begitu pengaruh juga diartikan sebagai perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang sebagai hasil dari penerimaan pesan

Berdasarkan pengertian beberapa unsur komunikasi diatas dapat kita lihat bahwa komunikasi merupakan proses pertukaran informasi atau pesan yang dilakukan dua orang atau lebih dengan maksud dan tujuan yang sama sehingga mendapatkan kesamaan makna dan pesan dari apa yang disampaikan komunikator. Komunikasi bisa disebut efektif komunikasi pesan yang disampaikan dapat diterima dan adanya *feedback* dari komunikan.

2.2.1.3 Prinsip Komunikasi

Menurut Deddy Mulyana dalam buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar menjelaskan bahwa komunikasi mempunyai beberapa prinsip komunikasi, yaitu;

1. Komunikasi adalah proses simbolik, sebagai salah satu kebutuhan pokok manusia. Seperti yang dikatakan Susanne. K.Langer komunikasi adalah sebuah kebutuhan simbiolisasi atau penggunaan lambang. Yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya yaitu hanya manusia saja makhluk hidup yang menggunakan lambang. Lambang merupakan arti dari suatu hal yang sudah disepakati bersama. Lambang meliputi pesan berupa verbal dan nonverbal. Seperti contoh bendera kuning telah disepakati oleh orang Indonesia sebagai

pertanda sebagai kepergian seseorang dalam arti meninggal. Lambang sendiri memiliki beberapa sifat.

2. Setiap perilaku memiliki potensi komunikasi, komunikasi terjadi apabila seseorang memberikan makna atas perilaku oranglain atau perilaku dirinya sendiri, maka dari itu bukan berarti bahwasannya semua perilaku adalah komunikasi. Setiap perilaku memiliki potensi untuk ditafsirkan. Banyak pesan yang terkandung apabila ada seseorang yang tersenyum, cemberut atau bahkan berdiam diri. Tersenyum dapat ditafsirkan sebagai perasaan gembira, cemberut ditafsirkan sebagai perasaan marah dan berdiam diri dapat ditafsirkan sebagai perasaan malu, setuju, ataupun segan.
3. Komunikasi memiliki dimensi isi dan dimensi hubungan, dimensi isi disandi secara verbal, sedangkan dimensi hubungan disandi secara nonverbal. Dimensi isi menunjukkan atau menjelaskan apa yang dikatakan dan sedangkan dimensi hubungan menjelaskan bagaimana cara mengatakan. Penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa akan mempermudah dimensi isi dalam menemukan bentuknya secara lebih baik. Pengaplikasian bahasa secara efektif, siapa yang menjadi sasaran, bahasa yang digunakan merupakan perwujudan dari komunikasi sebagai proses budaya.
4. Komunikasi berlangsung dalam berbagai tingkat kesengajaan, komunikasi ini bisa saja sudah direncanakan akan terjadi dengan maksud dan tujuan tertentu, dan bisa tidak sengaja terjadi. Komunikasi dapat dilakukan dalam berbagai

tingkat kesadaran. Dalam situasi khusus biasanya menimbulkan kesadaran yang tinggi dibandingkan dengan situasi rutin.

5. Komunikasi terjadi dalam konteks ruang dan waktu, prinsip berspekulasi bahwasannya komunikasi terjadi dalam ruang dan waktu tertentu. Ketika komunikator menyampaikan pesan baik secara verbal dan non verbal dengan latar waktu yang berbeda maka akan menimbulkan arti yang berbeda pula. Permintaan maaf di waktu lebaran akan berbeda arti makna serta suasana dibandingkan permintaan maaf di hari-hari biasanya.
6. Komunikasi melibatkan prediksi peserta komunikasi, dalam prinsip ini menjelaskan bahwasannya ketika akan berkomunikasi langkah baiknya kita harus memahami dulu lawan bicara kita. Kita harus bisa memprediksi dari apa yang kita ucapkan atau perbuat akan tidak mengganggu kenyamanan lawan bicara kita.
7. Komunikasi bersifat sistemik, sistem internal dan sistem eksternal dapat mempengaruhi cara seseorang dalam berkomunikasi. Sistem internal merupakan segala sesuatu yang dibawa dalam berkomunikasi, sedangkan sistem eksternal merupakan situasi lingkungan. Kedua sistem ini meliputi faktor latar belakang budaya, adat, nilai, lingkungan keluarga, pendidikan dan pengalaman.
8. Semakin mirip latar belakang sosial budaya maka semakin efektif komunikasi, dalam prinsip ini menjelaskan bahwasannya ketika seseorang dengan latar belakang budaya yang sama maka jalinan komunikasi akan berjalan secara

efektif ditekankan sudah menyepakati dan memahami kan simbol-simbil yang menjadi topik pembicaraan.

9. Komunikasi bersifat *nonsekuensial*, prinsip ini menjelaskan bahwasannya proses komunikasi berjalan lancar tanpa ada hambatan yang berarti komunikasi berjalan dua arah yaitu dapat diterima dan dimengerti oleh kedua belah pihak,
10. Komunikasi bersifat *prosesual*, dinamis dan transaksional. Proses merupakan sesuatu yang tidak diketahui awalnya tapi diketahui akhirnya, melainkan proses yang sinambung. Maka dari itu, sebagai proses, komunikasi tidak memiliki awal maupun akhir. Dengan arti komunikasi tidak dapat diukur berdasarkan dua kegiatan awal dan akhir. Seperti contoh proses penyampaian sambutan, komunikasi tidak akan benar-benar selesai ketika sambutan diakhiri, tetapi pesan dari sambutan itu akan terus dikomunikasikan tanpa kurun waktu tertentu yang mana setiap peserta komunikasi dapat mempengaruhi satu sama yang lainnya.
11. Komunikasi bersifat *irreversible*, setiap orang yang berkomunikasi tidak dapat mengontrol dampak yang akan timbul dari pesan yang telah dikirimkan. Pesan yang telah disampaikan tidak akan dapat dihilangkan atau dikendalikan efeknya oleh komunikator.
12. Komunikasi bukan panacea untuk menyelesaikan berbagai masalah, komunikasi bukanlah solusi satu-satunya untuk menyelesaikan masalah. Komunikasi hanyalah faktor pendukung dalam penyelesaian masalah.

2.2.1.3 Fungsi Komunikasi

Komunikasi jika dipandang dalam arti yang lebih luas, tidak hanya diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan, tetapi sebagai kegiatan baik individu maupun kelompok dalam tukar menukar ide, gagasan, data dan fakta, maka dari itu fungsi komunikasi dalam sistem sosial adalah sebagai berikut:

1. Informasi: komunikasi menyediakan berita, data, gambar, fakta yang dimana semua itu merupakan kebutuhan komunikasi individu atau kelompok dalam mengambil keputusan dan juga meneruskan data untuk mempertimbangkan pilihan sebelum mengambil keputusan
2. Pendidikan: seseorang bisa berilmu komunikasi dia banyak mendengar, banyak membaca dan banyak berkomunikasi pendidikan dalam komunikasi yaitu sebagai sarana masyarakat dalam menuju pencapaian kedewasaan
3. Hiburan: penyebarluasan simbol, gambar, kesenian, musik, olahraga untuk memberikan kesenangan kepada suatu kelompok atau individu.
4. Memajukan Kebudayaan: penyebaran seni dan kebudayaan dengan maksud melestarikan warisan dari para leluhur, mengembangkan kebudayaan dengan memperluas pandangan seseorang, mendorong kreativitas dan keperluan estMiminka

Adapun fungsi komunikasi secara mendasar yang dijelaskan oleh Deddy Mulyana dalam buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar yaitu:

1. Fungsi Komunikasi Sosial

Komunikasi berfungsi membantu manusia dalam membentuk konsep diri, aktualisasi diri didalam kehidupan sosialnya untuk memperoleh kebahagiaan dan kedamaian terhindar dari ketegangan, rasa khawatir dan rasa ancaman dalam diri. Dengan kata lain komunikasi berperan untuk membantu manusia dalam bekerjasama dengan masyarakat lainnya untuk mencapai tujuan bersama.

2. Fungsi Komunikasi Ekspresif

Komunikasi berfungsi untuk menggambarkan perasaan yang sedang dialami manusia. Komunikasi ini biasanya berbentuk nonverbal seperti marah dalam diam, kesal, bingung dan perasaan-perasaan lainnya. Namun tidak menutup kemungkinan perasaan tersebut juga bisa dikomunikasikan dengan cara verbal. Misalnya dengan cara bercerita tentang masalah yang sedang dialami kepada oranglain, ataupun perasaan yang dialami dapat menjadi karya seni dengan menumpahkan segala emosi kedalam lirik lagu atau menjadi sebuah karya tulis seperti novel.

3. Fungsi Komunikasi Ritual

Komunikasi ritual ini masih berkaitan dengan komunikasi ekspresi. Komunikasi ini biasanya dilakukan secara bersama-sama atau dalam bentuk kelompok sosial. Suatu kelompok sosial biasanya mempunyai kebiasaan yang selalu mereka lakukan dalam ruang lingkupnya. Seperti upacara adat, perayaan hari-hari besar, pernikahan dan lain sebagainya. Contoh dari proses komunikasi ritual ini seperti dalam upacara *Ngaruat Lembur* ada lantunan-lantunan lagu

untuk dipersembahkan kepada leluhur-leluhur di daerah tersebut. Secara garis besar komunikasi ritual ini hanyalah sebuah simbol. Tapi dengan adanya komunikasi ritual ini akan berpengaruh bagi kelangsungan hidup masyarakat itu sendiri. Komunikasi ini bisa menjadi sebuah perekat ikatan dalam suatu kelompok masyarakat. Dengan komunikasi ritual, suatu kelompok masyarakat akan mempunyai tujuan bersama dalam menjaga ketertiban dan kerukunan anggotanya.

4. Fungsi Komunikasi Instrumental

Fungsi komunikasi instrumental ini bisa diartikan sebagai komunikasi untuk mempengaruhi oranglain. Komunikasi instrumental memiliki tujuan untuk memberi informasi, menghibur, mengajak, meyakinkan, dan merubah sikap. Komunikasi instrumental ini mempunyai tujuan umum yaitu sebagai komunikasi jangka panjang dan komunikasi jangka pendek. Komunikasi jangka panjang seperti komunikasi ingin memberikan ilmu pengetahuan kepada seseorang agar dapat bermanfaat di kehidupan selanjutnya. Sedangkan komunikasi jangka pendek bisa digambarkan seperti pada saat pemilihan calon Kepala Desa, Gubernur dan pemilihan-pemilihan lainnya akan ajakan mereka untuk berpihak kepada tim yang dibentuknya.

Dari apa yang sudah dijelaskan diatas kita dapat melihat seberapa penting peran komunikasi bagi kelangsungan hidup manusia. Dengan komunikasi manusia bisa mengatur pola hidupnya agar dapat berperilaku dengan baik dan mendapatkan balasan perilaku baik juga dari oranglain. Sikap dan perilaku dapat membentuk persepsi yang

baik untuk diri sendiri, dan komunikasi yang baik berpengaruh pada tingkat keberhasilan seseorang dalam proses interaksi sosialnya.

2.2.1.4 Tujuan Komunikasi

Widjaja (2000, 66-67) menyatakan bahwa tujuan komunikasi yaitu untuk menjelaskan pesan yang akan disampaikan dengan cara yang baik dan tuntas sehingga maksud dan tujuan dari pesan tersebut dapat diterima dan dimengerti dengan menggunakan pendekatan persuasif bukan memaksakan kehendak. Adapun tujuan komunikasi lainnya adalah:

1. Mengubah Sikap (*To Change The Attitude*)

Komunikasi memiliki tujuan untuk merubah sikap seseorang melalui pesan yang dikirim oleh komunikator kepada komunikan. Setelah pesan dikirim maka tahap selanjutnya apakah penerima akan terpengaruh atau tidak terhadap pesan yang diterimanya dan setelah itu apakah pesan tersebut akan merubah perilaku penerimanya

2. Mengubah Opini/Pendapat/Pandangan (*To Change The Opinion*)

Memberikan informasi dengan tujuan merubah pendapat seseorang agar mencapai suatu kesamaan

3. Merubah Perilaku (*To Change The Behavior*)

Setelah mendapatkan suatu informasi, tujuan dari komunikasi adalah penerima pesan tersebut agar berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemberi informasi atau pesan

4. Mengubah Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat luas dengan tujuan agar masyarakat mendukung dan ikut serta dalam tujuan informasi yang disampaikan

2.2.1.5 Hambatan Komunikasi

Hambatan komunikasi merupakan segala sesuatu yang dapat menyimpangkan pesan sehingga menghalangi penerima untuk menerima pesan. Dengan kata lain hambatan komunikasi merupakan gangguan yang terjadi dalam proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan yang bisa disebabkan oleh faktor fisik atau psikis maupun faktor lingkungan dari pelaku komunikasi itu sendiri. Dari hambatan tersebut sangat memungkinkan proses berjalannya komunikasi akan berlangsung tidak baik dan dapat menyebabkan kesalahpahaman dan perbedaan arti dari pesan yang disampaikan.

Effendy (2003,45) menyatakan bahwa seseorang tidak mungkin melakukan komunikasi yang benar-benar efektif. Banyak hambatan yang dapat merusak proses terjadinya komunikasi. Semua yang dapat menghambat komunikasi disebut dengan gangguan (*noise*). Berikut beberapa hambatan komunikasi yang dijelaskan Effendy dalam bukunya “Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi” (2003,45):

1. Gangguan (*noise*)

Gangguan diklasifikasikan menjadi dua jenis menurut sifatnya yaitu gangguan mekanik dan gangguan sematik. Gangguan mekanik merupakan gangguan komunikasi yang yang ditimbulkan oleh saluran komunikasi atau gangguan yang bersifat fisik. Contoh dari gangguan mekanik seperti suara yang kurang

jelas komunikasi sedang menelepon, gambar yang buram pada layar televisi, halaman surat kabar yang robek, tulisan yang kurang jelas didalam papan pengumuman dan gangguan lainnya yang berbentuk fisik. Sedangkan pengertian dari gangguan sematik merupakan gangguan yang berkaitan dengan pesan yang rusak pada proses komunikasi berlangsung. Gangguan sematik ini berhubungan dengan konsep dari pesan oleh komunikator. Gangguan sematik ini berada pada pengertian dari pesan yang disampaikan.

2. Kepentingan

Kepentingan dapat membuat seseorang lebih teliti dalam menerima atau menanggapi suatu pesan. Seseorang hanya akan memperhatikan stimulus yang ada hubungannya dengan kepentingan. Kepentingan dapat mempengaruhi perhatian dan daya tangkap. Perilaku, perasaan dan pikiran merupakan sikap kepekaan yang ada dalam masing-masing individu terhadap stimulus yang tidak sesuai atau bertentangan dengan kepentingan.

3. Motivasi Terpendam

Motivasi dapat membuat seseorang melakukan sesuatu sesuai dengan kebutuhan, keinginan dan kekurangannya. Perbedaan Intensitas dari motivasi membuat segala kebutuhan, keinginan dan kekurangan komunikasi individu berbeda-beda tergantung dengan situasi, waktu dan tempat. Keserasian antara komunikasi dan motivasi memungkinkan semakin besarnya penerimaan komunikasi oleh pihak yang bersangkutan. Kebalikan dari itu, komunikasi akan mengabaikan komunikasi yang tidak sesuai dengan motivasinya.

4. Prasangka

Prasangka menjadi hambatan atau rintangan terberat dalam komunikasi. Seseorang yang mempunyai prasangka akan mudah bersikap curiga bahkan menentang saat atau sebelum berjalannya komunikasi. Emosi berpengaruh besar dalam prasangka, emosi memaksa kita menyimpulkan sesuatu berlandaskan prasangka tanpa menggunakan pikiran yang rasional. Prasangka dapat terjadi dalam beberapa aspek seperti agama, politik dan lain sebagainya. Dengan kata lain prasangka merupakan dorongan pemikiran negatif berlandaskan pengalaman yang mempunyai kesan tidak enak.

2.2.2 Komunikasi Budaya

Budaya dan komunikasi saling berkaitan sehingga sangat mudah untuk berpikir bahwa komunikasi itu adalah budaya dan budaya adalah komunikasi. Budaya didefinisikan sebagai bentuk lain dari pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, sketsa alam semesta, yang diturunkan dari generasi ke generasi baik melalui usaha individu atau kelompok. Komunikasi dalam ranah budaya mempunyai arti yang luas, karena keterkaitan antara unsur-unsur budaya dan komunikasi sangat erat dalam membangun hubungan dan kehidupan bersama. Budaya meliputi segala kegiatan manusia, seperti cara manusia menyikapi suatu peristiwa dengan mengadakan upacara-upacara semisal kematian, kelahiran, seksualitas, tata cara sopan santun disaat makan. Mengelola makanan, perburuan, pertanian, pakaian, bala pecah, cara membuat peralatan, cara

menghias rumah dan badan, termasuk agama, kesenian, dan ilmu pengetahuan termasuk juga kedalam budaya. (Soedjatmoko, 1976:11)

Budaya memanifestasikan dirinya dalam pola kebahasaan dan dalam bentuk kegiatan dan perilaku yang berfungsi sebagai model untuk tindakan korektif diri dan gaya komunikasi yang memungkinkan orang untuk tinggal dalam masyarakat dalam lingkungan geografis tertentu pada tingkat perkembangan teknis tertentu dan pada titik tertentu diputuskan (Deddy Mulyana & Jalaludin Rahmat).

Komunikasi memiliki peran besar dalam membangun pola berpikir di masyarakat, dengan begitu harus ada kolaborasi antara aspek keilmuan dan kearifan lokal serta agama. Komunikasi budaya juga dapat diartikan aturan sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat dimana proses pesan dan informasi itu timbul melalui kesamaan dalam memahami suatu makna dan isyarat-isyarat yang ada di dalam tubuh masyarakat. Ini merupakan komunikasi budaya yang terjadi dalam kebudayaan yang sama.

2.2.2.1 Definisi Budaya

Sebagai masyarakat Indonesia yang hidup dalam keanekaragaman budaya kita sepatutnya paham maksud dari budaya itu sendiri agar lebih memahami dan mencintai budaya yang kita miliki. Budaya berasal dari bahasa sansekerta yaitu '*buddhayah*' sebuah bentuk jamak dari '*buddhi*' yang berarti akal.

Budaya berkaitan erat dengan pola hidup manusia. Manusia mempelajari, memahami, mempraktekan apa yang mereka percayai sesuai dengan kebudayaan yang dianutnya. Budaya menjadi suatu ketentuan yang dimiliki sekelompok orang dalam suatu wilayah yang sudah dipraktekkan secara turun menurun.

Taylor dalam Liliweri (2002:62) menyatakan bahwa kebudayaan dibentuk oleh adat istiadat, yang meliputi teknologi, pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, estMiminka, rekreasi, dan kemampuan, serta yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Akibatnya, budaya ditentukan oleh apa yang diterima masyarakat dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

R.Lilton ((1974) dalam buku “The Cultular Backround of Personality” menyatakan bahwa kebudayaan merupakan konfigurasi dan hasil pemahaman dari tingkah laku dimana elemen-elemen pembentukannya dibangun dan dikembangkan oleh bagian dari masyarakat tertentu.

Selain pengertian diatas, kebudayaan juga bisa diartikan wujud dari keseluruhan kesenian dari mulai tari, musik, adat istiadat dan bentuk karya cipta lainnya sebagai kebutuhan manusia. Ada juga yang mengartikan kebudayaan sebagai lambing atau objek yang memiliki arti tertentu. Lambing itu bias berarti suara, gerakan, warna atau aroma yang menyatu dengan lambing itu. Misalnya masyarakat tertentu mengartikan warna hitam sebagai lambing duka cita, gerakan mengepal tangan menjadi tanda memberi semangat, tutur kata dengan suara yang lembut menmpunyai nilai kesopanan yang tinggi.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa budaya merupakan keseluruhan perilaku kompleks suatu masyarakat yang berisikan kesenian, ilmu pengetahuan, adat istiadat, moral, kepercayaan dan perilaku yang lainnya serta kebiasaan yang lainnya yang dilakukan sebagai anggota masyarakat. Perlu diketahui beberapa wujud kebudayaan

dalam memahami apa itu definisi kebudayaan secara lebih dalam. Koentjaraningrat menyatakan bahwasanya kebudayaan memiliki sedikitnya tiga wujud, yaitu:

1. Wujud kebudayaan sebagai suatu gagasan, nilai-nilai, norma-norma, ide-ide, peraturan dan sebagainya. Wujud pertama dari kebudayaan ini bersifat abstrak atau tidak dapat dilihat maupun difoto. Lokasi dari kebudayaan akan dapat dilihat ketika masyarakat menuangkan ide dan gagasannya kedalam bentuk buku, dan ataupun masyarakat ingin menuangkan gagasannya dalam bentuk lain seperti arsip, disk, microfilm dan sebagainya.
2. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia didalam masyarakat. Wujud kedua dari kebudayaan ini biasanya disebut dengan sistem sosial, terdiri dari segala aktivitas dan interaksi antar masyarakat yang sudah terjalin dari waktu-ke waktu sesuai adat dan tata kelakuan yang sudah disepakati bersama.
3. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia. Wujud ketiga dari kebudayaan yaitu berbentuk fiksi, yang mana wujud ini dapat dengan mudah diindra oleh pengindraan. Seperti misalnya tugu monumen yang memiliki keindahan berbeda-beda di setiap tempatnya.

2.2.2.2 Unsur-unsur Kebudayaan

C.Kluckhohn dalam buku *Universal Categories of Culture* menjelaskan ada tujuh unsur budaya yaitu:

1. Bahasa

Bahasa menjadi unsur pertama dalam tujuh unsur kebudayaan karena Bahasa memegang peranan penting bagi kehidupan manusia. Tanpa Bahasa warisan dari leluhur tidak akan bias disampaikan karena tidak tahu cara mengkomunikasikannya. Bahasa bias berbentuk lisan ataupun tulisan. Dan Bahasa juga berperan penting sebagai identitas suku dan bangsa. Dengan bahasa kita bisa mengetahui asal suku bangsa seseorang.

2. Ilmu Pengetahuan

Ilmu pengetahuan termasuk kedalam salah satu kebudayaan manusia. Hal ini dipicu oleh rasa penasaran manusia yang tinggi terhadap suatu fenomena atau hal-hal lainnya sehingga menemukan jawabannya. Dalam penerapannya ilmu pengetahuan sangat membantu segala kebutuhan hidup manusia. Dengan contoh penyembuhan dari berbagai penyakit, terciptanya teknologi-teknologi baru, dan hingga saat ini ilmu pengetahuan masih akan dan terus berkembang.

3. Kemasyarakatan dan Organisasi

Unsur ini bisa diartikan sebagai unsur yang mengatur manusia dalam bersosialisasi di masyarakat. Unsur ini merupakan lembaga yang dibentuk guna mengurus kepentingan bersama. System kehidupan manusia dalam komunikasi kelompok masyarakat diatur oleh adat istiadat serta kebudayaan setempat. Kedudukan seseorang dapat mempengaruhi sistem sosial dalam masyarakat. Dengan kata lain komunikasi seseorang mempunyai jabatan dalam suatu organisasi atau non organisasi akan lebih di hormati dibandingkan dengan yang lainnya.

4. Ekonomi dan Mata Pencarian

Unsur ini merupakan proses suatu kelompok dalam mempertahankan kelangsungan hidup. Lingkungan dapat mempengaruhi profesi suatu masyarakat, seperti masyarakat yang hidup di daerah pantai mayoritas berprofesi sebagai nelayan sedangkan yang hidup di daerah pegunungan mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Namun saat ini dengan semakin berkembangnya teknologi dan revolusi industri, jenis mata pencaharian semakin berkembang dan berbagai macam bentuk. Dengan begitu masyarakat dapat memilih mata pencaharian apa yang ingin mereka tekuni.

5. Kesenian

Kesenian merupakan cara manusia dalam mengekspresikan perasaan dengan mengedepankan nilai-nilai keindahan. Kesenian sendiri bisa dinikmati oleh siapa saja yang mengetahuinya. Yang termasuk kedalam kesenian diantaranya music, tarian, gambar, serta puisi. Kesenian juga dapat menjadi identitas suatu kelompok, dengan melihat kesenian kita dapat mengetahui dari masa asal kesenian itu dibentuk.

6. Peralatan Hidup dan Teknologi

Peralatan hidup dan teknologi diciptakan untuk mempermudah manusia dalam melangsungkan kehidupan. Seperti pisau diciptakan untuk mempermudah manusia dalam memotong hal yang terlalu besar menjadi potongan sesuai yang diinginkan. Dan itu bukan hanya berkaitan dengan pisau saja tetapi dengan

peralatan lainnya. Kebutuhan manusia yang beragam dapat menciptakan teknologi yang beragam pula/

7. Kepercayaan dan Agama

Aspek spiritual dalam kehidupan manusia membentuk kepercayaan dan keyakinan yang lebih tinggi dari alam semesta. Kepercayaan yang ada di kehidupan saat ini ada berbagai macam, itu tergantung bagaimana cara seseorang dalam menafsirkan sang penciptanya

2.2.2.3 Budaya Sunda

Kata Sunda berasal dari bahasa Sansakerta, yaitu *sund* atau *sudsha* yang memiliki makna terang, bersinar, berkilau atau putih. Terdapat juga pengertian Sunda dalam bahasa Bali dan Jawa kuno, yaitu suci, bersih, murni, tak tercela dan tak ternoda.

Budaya sunda merupakan budaya yang tumbuh dan hidup dalam lingkungan masyarakat sunda. Budaya sunda merupakan budaya yang menjunjung tinggi sopan santun, karena pada umumnya masyarakat sunda memiliki sikap sopan santun, ramah tamah, periang, lemah lembut dan sangat menghargai sesama manusia terutama orangtua. Masyarakat sunda diajarkan bagaimana bertutur bahasa yang baik dan bagaimana cara pengucapan dan pemilihan kata komunikasi berbicara dengan lawan bicara.

Dalam berkomunikasi masyarakat Sunda memiliki bahasa daerah sendiri, yaitu bahasa Sunda. Bahasa ini sampai saat ini masih dilestarikan di wilayah Sunda seperti Jawa Barat dan Banten yang mayoritas dihuni oleh masyarakat Sunda. Bahasa

Sunda tersebut berkembang menjadi beberapa dialek atau sub bahasa, yaitu sebagai berikut:

1. Sunda Selatan, yaitu bahasa Sunda yang digunakan untuk berkomunikasi oleh orang Priangan, yaitu masyarakat yang berdomisili di daerah Bandung, Cimahi, Tasikmalaya, Garut, Sumedang, dan Subang.
2. Sunda Utara, yaitu bahasa Sunda yang digunakan untuk berkomunikasi oleh orang Bogor dan beberapa daerah pantai Utara.
3. Sunda Timur Laut, yaitu bahasa Sunda yang digunakan untuk berkomunikasi oleh orang Kuningan dan Cirebon.
4. Sunda Tengah Timur, yaitu bahasa Sunda yang digunakan untuk berkomunikasi oleh orang Kuningan dan Majalengka.
5. Sunda Tenggara, yaitu bahasa Sunda yang digunakan untuk berkomunikasi oleh orang Banjar, Ciamis, dan tidak sedikit beberapa daerah ditengah Jawa menggunakan dialek Sunda ini.
6. Sunda Banten, yaitu bahasa Sunda yang digunakan untuk berkomunikasi oleh orang Banten.

Masyarakat suku sunda memiliki slogan sekaligus filosofi, yaitu *someah hade ka semah* yang berarti ramah tamah, sopan, bersikap baik, melayani, menjaga, menjamu, serta menyenangkan semua orang. Hal itu yang menjadikan bentuk penerapan masyarakat sunda dalam komunikasi perilaku dan tindakan komunikasi atau interaksi, baik di lingkungan sekitar ataupun luar.

Kebudayaan dalam pola kehidupan sosial dan budaya bangsa Indonesia termasuk dalam kebudayaan daerah untuk membedakan dengan kebudayaan nasional (Ekadjati, 1995:9). Kebudayaan sunda memiliki arti penting bagi para anggotanya yaitu sebagai identitas dan menjadi unsur penyangga persensi bersama sebagai suatu komunitas. (Adimihardja, 1999:20)

Sunda memiliki tiga pola budaya, yaitu pola Tri Tangtu, pola Nu Tilu, dan pola Tilu Sapamalu atau dalam bahasa akademis disebut dengan Triologi Sunda. KMiminga pola budaya Sunda ini telah di dokumentasikan sejak tahun 1440 (Saka) atau 1518 M, dalam Koropak 360 yang dikenal dengan Naskah Siksa Kandang Karesiyen, yang jika diuraikan yaitu berisi bahwasannya komunikasi makhluk yang ada di jagat raya baik di bumi sakala maupun buana niskala, hendaknya mampu melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai dengan kadar bayu (kekuatan), sabda (suara), dan hedap (itikad) yang diterima dari Sang Pencipta agar kelak bisa Kembali ke kodratnya.

Sunda menjadikan kebudayaannya sebagai salah satu sumber multikultural Indonesia. Diantaranya ada beberapa warisan budaya Sunda seperti Tari Jaipong, Wayang Golek, Sisingaan, Kuda Renggong, Angklung, serta *Ngaruat Lembur* yang akan peneliti bahas dalam penelitian ini.

2.2.2.4 Ngaruat Lembur

Ngaruat Lembur merupakan kebudayaan yang menunjukkan rasa syukur masyarakat terhadap kenikmatan yang diterima dari sang maha kuasa. Masyarakat percaya bahwasannya segala yang kita miliki di dunia seperti hasil panen yang melimpah, kesehatan, dan kenikmatan ini atas kehendak-Nya. Dan juga masyarakat juga percaya

bahwasanya dengan melaksanakan budaya *Ngaruat Lembur* ini tempat tinggal mereka akan aman dan tentram jauh dari marabahaya. Palsunya budaya ini selain berkaitan erat dengan agama berikaitan juga dengan hal-hal mistis atau ghaib.

Diyakini dan sudah terjadi komunikasi telat melaksanakan budaya ini maka salah satu dari masyarakat akan mendapatkan petuah dari nenek moyang dengan perantara makhluk ghaib yang masuk ke tubuh manusia atau yang kita kenal dengan kerasukan. Komunikasi sudah ada kejadian seperti itu maka itu artinya masyarakat harus segera melaksanakan kebudayaan ini. Masyarakat menganggap itu sebagai peringatan.

Di kampung Cijoged *Ngaruat Lembur* selalu diadakan pada bulan muharram terekecuali ada kejadian yang mengharuskan dilaksanakan secepat mungkin. Bulan muharram diyakini sebagai bulan yang suci dan mulia serta merupakan bulan pertama dalam tahun hijriyah. Teknik pelaksanaan *Ngaruat Lembur* ini bisa berbagai macam tergantung kesepakatan dari masyarakatnya. Adapula komponen yang harus disiapkan dalam budaya *Ngaruat Lembur* ini diantaranya:

1. Hewan yang akan disembelih

Hewan yang disembelih nantinya akan disajikan sebagai hidangan bagi masyarakat komunikasi acara berlangsung. Hewan yang disembelih ini harus merupakan hewan berkaki empat. Seperti kambing, sapi, ataupun kerbau.

2. Kepala hewan

Untuk dikuburkan di pertengahan kampung yang bertujuan untuk menjaga kampung dari mara bahaya dan menjaga kesuburan tanah di kampung.

3. Hiburan *Gemyung*

Sebagai puncak acara dan tempat berkumpul bergembira bersama seluruh masyarakat.

4. *Sawen*

Hasil bumi seperti umbi-umbian, padi, dan lain sebagainya dikumpulkan dan diikat lalu nantinya dijadikan gapura di tiap perbatasan kampung Cijoged dengan kampung lainnya. Ini disebut sebagai sambutan kepada siapapun yang berkunjung dan berharap hasil bumi ini bisa dinikmati siapa saja.

2.2.2.5 Masyarakat

Masyarakat berasal dari bahasa Arab *Syarakah* yang berarti berpartisipasi dan ikut serta. Dengan kata lain masyarakat berarti sekumpulan manusia yang hidup dalam satu ruang lingkup dan saling berinteraksi satu sama lain sehingga menimbulkan suatu identitas. Masyarakat merupakan sekelompok makhluk hidup yang memiliki ikatan erat dikarenakan oleh sistem atau tradisi tertentu yang mengarah pada kehidupan bersama. Pola hidup didalam masyarakat yaitu saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya agar membentuk suatu kesatuan. Kesenambungan merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki empat ciri yaitu: 1) Adat istiadat, 2) Interaksi antar warga, 3) Kesenambungan waktu, 4) Kuatnya rasa identitas yang mengikat seluruh warga. (Koentjaraningrat, 2009: 115-118)

Seluruh anggota masyarakat adalah manusia yang hidup pada waktu yang sama, hidup bersama dapat dianggap sebagai berbagi lingkungan, tradisi, dan asosiasi yang sama, dan skenario ini dapat muncul komunikasi individu membentuk hubungan.

Menurut Selo Soemardjan dalam (Soerjono Soekanto, 2006:22) menyatakan bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup bersama dan menghasilkan budaya serta mempunyai kesamaan identitas, wilayah, tradisi, sikap, kebiasaan dan rasa persatuan yang diikat oleh kesamaan.

Untuk melakukan keberlangsungan hidup, Koentjaraningrat (2009: 115-118) menyatakan bahwa masyarakat memiliki empat ciri kesatuan yaitu :

1. Interaksi antar warga yang selalu dijalin
2. Adat istiadat
3. Kontinuitas waktu (tidak meninggalkan sejarah)
4. Memiliki rasa identitas yang kuat

2.3 Kerangka Teoritis

2.3.1 Teori Etnografi

Etnografi pada dasarnya merupakan penelitian yang memahami bagaimana cara seseorang saling berhubungan seperti berinteraksi dan bekerjasama melalui fenomena dalam kehidupan sehari-hari. Etnografi berasal dari kata *ethno* (bangsa) serta *graphy* (menguraikan), dengan begitu etnografi adalah usaha untuk menguraikan kebudayaan ataupun aspek-aspek kebudayaan (Meleong, 1930:13).

Etnografi berusaha untuk mengungkap makna sosi-kultural dengan menyajikan cerita individu, keluarga, kelompok dan kesatuan masyarakat melalui tata cara, kebiasaan, dan hubungan-hubungan antar individu tersebut. Etnografi bernilai penting karena dapat mengkonstruksi realitas.

Selain itu, etnografi juga mendalami mengenai dinamika budaya, bagaimana perubahan dan perkembangan budaya, bagaimana kebudayaan tersebut dapat mempengaruhi, bagaimana interaksi antar berbagai macam kepercayaan, bagaimana cara pelaksanaan suatu kebudayaan, dan serta bagaimana budaya berefek kepada kepribadian seseorang.

2.3.2 Etnografi Komunikasi

Etnografi komunikasi merupakan salah satu kajian mengenai pola-pola komunikasi pada sebuah komunitas budaya. Etnografi komunikasi (*ethnography of communication*) merupakan ekspansi dari etnografi berbicara (*ethnography of speaking*) yang diutarakan oleh Dell Hymes 1962. Etnografi komunikasi merupakan kajian yang berfokus pada peranan bahasa pada perilaku komunikatif masyarakat, yaitu mengenai bagaimana cara bahasa dipergunakan dalam masyarakat dengan budaya yang berbeda.

Etnografi komunikasi bermula pada istilah bahasa dan interaksi sosial didalam aturan penelitian kualitatif komunikasi. Penelitinya ikut serta dalam tradisi psikologi, sosiologi, antropologi dan linguistik. Etnografi komunikasi berfokus pada kode dan ritual budaya. Hymes (1962:1968 :68) menyatakan bahwa etnografi bersangkutan tentang bagaimana penggunaan tentang situasi-situasi, pola dan fungsi berbicara sebagai suatu aktivitas tersendiri. Kajian etnografi komunikasi yang diawali oleh Hymes, sejak saat itu memperluas studi bagaimana pola komunikasi berkembang pada masyarakat di seluruh dunia.

Terdapat empat asumsi mengenai etnografi komunikasi. *Pertama*, komunikasi anggota budaya menciptakan pemahaman yang sama atas makna dengan menggunakan kode-kode yang digunakan Bersama. *Kedua*, terdapat aturan dan system komunikasi yang mana para komunikator diharapkan dapat mengordinasikan tindakan-tindakannya. Tindakan dan makna bersifat spesifik dalam komunikasi komunitas budaya, maka dari itu komunikasi komunitas akan memiliki perbedaan dalam pemahaman akan tindakan dan makna tersebut. *Keempat*, selain mempunyai penyikapan yang khusus akan pemahaman tindakan dan makna, komunikasi komunitas juga mempunyai penyikapan khusus akan pemahaman kode-kode, tindakan, dan makna.

Dell Hymes dalam Ibrahim (2004) menyatakan bahwa terdapat kategori yang dapat digunakan untuk membandingkan komunikasi kebudayaan-kebudayaan yang berbeda. Kategori-kategorieresbut adalah:

1. *Ways of speaking*. Peneliti dalam kategori ini dapat melihat pola komunikasi komunikasi komunitas.
2. *Ideal of the fluent speaker*. Peneliti dalam kategori ini dapat melihat segala sesuatu yang menunjukkan hal-hal yang pantas dicontoh atau dilakukan oleh komunikator.
3. *Speech community*. Peneliti dalam kategori ini dapat melihat batas dari ujaran-ujaran komunikasi komunitas.
4. *Speech situation*. Peneliti dalam kategori ini dapat melihat keadaan komunikasi komunitas memandang sebuah bentuk ujaran.

5. *Speech event*. Peneliti dalam kategori ini dapat melihat keadaan komunikasi suatu komunitas mempertimbangkan ujaran komunikasi yang layak digunakan oleh para anggota komunitas budaya.
6. *Speech art*. Peneliti dalam kategori ini dapat melihat salah satu perilaku khusus yang diartikan komunikasi didalam sebuah peristiwa ujaran.
7. *Component of speech act*. Peneliti dalam kategori ini dapat melihat bagian dari tindakan ujaran.
8. *The rules of speaking in the community*. Peneliti dalam kategori ini dapat melihat alur pedoman untuk penilaian tindakan komunikatif.
9. *The function of speaking in the community*. Peneliti dalam kategori ini dapat melihat fungsi dari komunikasi didalam suatu komunitas. Dalam kategori ini peneliti dapat melihat penyelesaian masalah oleh kepercayaan dalam komunitas budaya.

Dengan pengertian diatas, dapat dilihat bahwa etnografi komunikasi memiliki kemampuan untuk melihat keanekaragaman komunikasi. Selain daripada itu etnografi komunikasi juga dapat mengungkapkan identitas yang digunakan oleh para anggota suatu komunitas budaya. Identitas tersebut diciptakan sendiri oleh komunitas budaya tersebut. Selain itu etnografi komunikasi juga dapat melihat makna kinerja public serta kontradiksi atau konflik-konflik yang ada dalam komunitas budaya.

Untuk dapat menganalisis dan mendeskripsikan komunikasi, **Dell Hymes** dalam (Kuswarno 2011) mengemukakan bahwa perlu untuk mengampukan unit-unit diskrit

aktivitas komunikasi yang memiliki batasan-batasan yang dapat diketahui. Unit-unit analisis tersebut adalah:

1. **Situasi Komunukatif**, merupakan kondisi dimana komunikasi terjadi seperti dalam, upacara, pembelajaran di ruang kelas, pemburuan, perkelahian dan lain sebagainya. Situasi komunikatif ini bisa tetap saja atau dapat berubah tergantung dari tempat, waktu, atau aktivitas komunikasi suatu komunitas. Setelah menganalisis hasil dari wawancara, situasi komunikati yang ada pada budaya *Ngaruat Lembur* yaitu sakral tetapi tetap semarak.
2. **Peristiwa Komunikatif**, merupakan bagian dasar tujuan deskriptif. Peristiwa komunikatif mencakup keseluruhan dari komponen dan perangkat utuh, yang dimulai dari tujuan komunikasi, kesamaan topik secara umum, serta melibatkan partisipan yang secara umum menggunakan varietas bahasa yang sama, mempertahankan *tone* dan kaidah yang sama untuk berinteraksi, serta dalam *setting* yang sama. Suatu peristiwa dapat berakhir apabila adanya perubahan dalam partisipan utama, seperti perubahan posisi duduk dan situasi yang hening. Berikut beberapa deskripsi komponen-komponen penting untuk memulai analisis peristiwa komunikasi:
 - a) *Genre*, atau jenis peristiwa
 - b) Topik, atau fokus acuan
 - c) Tujuan atau fungsi peristiwa
 - d) *Setting*, meliputi lokasi, musim, waktu, dan keadaan situasi.

- e) Partisipan, meliputi usia, jenis kelamin, status sosial, etnik, atau segala sesuatu yang relevan dan masih berhubungan satu sama lain.
- f) Bentuk pesan, meliputi saluran vokal dan nonvokal, serta hakikat kode yang digunakan.
- g) Isi pesan, atau acuan denotatif tingkat permukaan perihal apa yang dikomunikasikan.
- h) Urutan tindakan, atau runtutan tindak komunikatif
- i) Kaidah interaksi, peralatan seperti apa yang harus di observasi menyesuaikan pada tempat, waktu, keadaan fisik keseluruhan.
- j) Norma-norma interpretasi, meliputi pengetahuan umum, posisi kebudayaan yang relevan, pemahaman yang sama, mengantisipasi kemungkinan adanya pemahaman baru yang harus dipahami, serta mana yang perlu diabaikan.

3. Tindak Komunikatif, secara umum bersifat konterminus serta dengan fungsi interaksi tunggal, seperti perintah, permohonan, pertanyaan, atau perilaku nonverbal.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan grafik yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Dalam membuat suatu penelitian kerangka berpikir diperlukan agar peneliti berpikir logika yaitu berpikir sebab akibat. Proses penelitian ini berawal dari perhatian akan masyarakat dalam komunikasi budaya *Ngaruat Lembur*.

Budaya merupakan pola hidup dari sekelompok manusia yang diwariskan secara turun temurun kepada generasi selanjutnya. Budaya bersifat fleksibel karena dapat berubah sewaktu-waktu. Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan pengetahuan tidak banyak masyarakat yang hampir lupa akan keberadaan budaya. Berbeda dengan masyarakat kampung Cijoged desa Cikadu kabupaten Subang yang masih hingga saat ini mempertahankan dan melestarikan budaya *Ngaruat Lembur*.

Ngaruat Lembur merupakan budaya yang bertujuan untuk memanjatkan rasa syukur kepada sang pencipta dan juga rasa hormat kepada para leluhur terdahulu. Budaya ini belum banyak yang mengetahui manfaatnya dan hanya ikut serta melaksanakan karena sudah menjadi tradisi di dalam daerah tersebut. Selain itu budaya ini juga seiring berjalannya waktu telah mengalami penyusutan karena dianggap tabu oleh masyarakat, berkembangnya teknologi membuat masyarakat menjadi terkikis kepercayaan terhadap hal-hal yang dianggap mitos/*ghaib*. Akibatnya ketertarikan masyarakat untuk melakukan upacara adat ini semakin menurun.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori etnografi komunikasi sebagai acuan untuk proses meneliti tentang bagaimana aktivitas komunikasi budaya *Ngaruat Lembur* di Kampung Cijoged Desa Cikadu Kecamatan Cijambe Kabupaten Subang. Terdapat tiga tahapan untuk meneliti aktivitas komunikasi. Tiga aktivitas komunikasi tersebut yaitu:

1. Situasi Komunikatif, konteks dimana komunikasi itu terjadi
2. Peristiwa Komunikasi, elemen dasar untuk sebuah tujuan pemaparan komunikasi yang meliputi topik umum yang sama dan melibatkan partisipan

yang secara umum yang menggunakan jenis bahasa yang sama, mempertahankan *tone* yang sama, dan kaidah-kaidah yang sama untuk interaksi dalam pengaturan yang sama.

3. Tindak Komunikasi, aktivitas komunikasi yang berbentuk verbal dan nonverbal

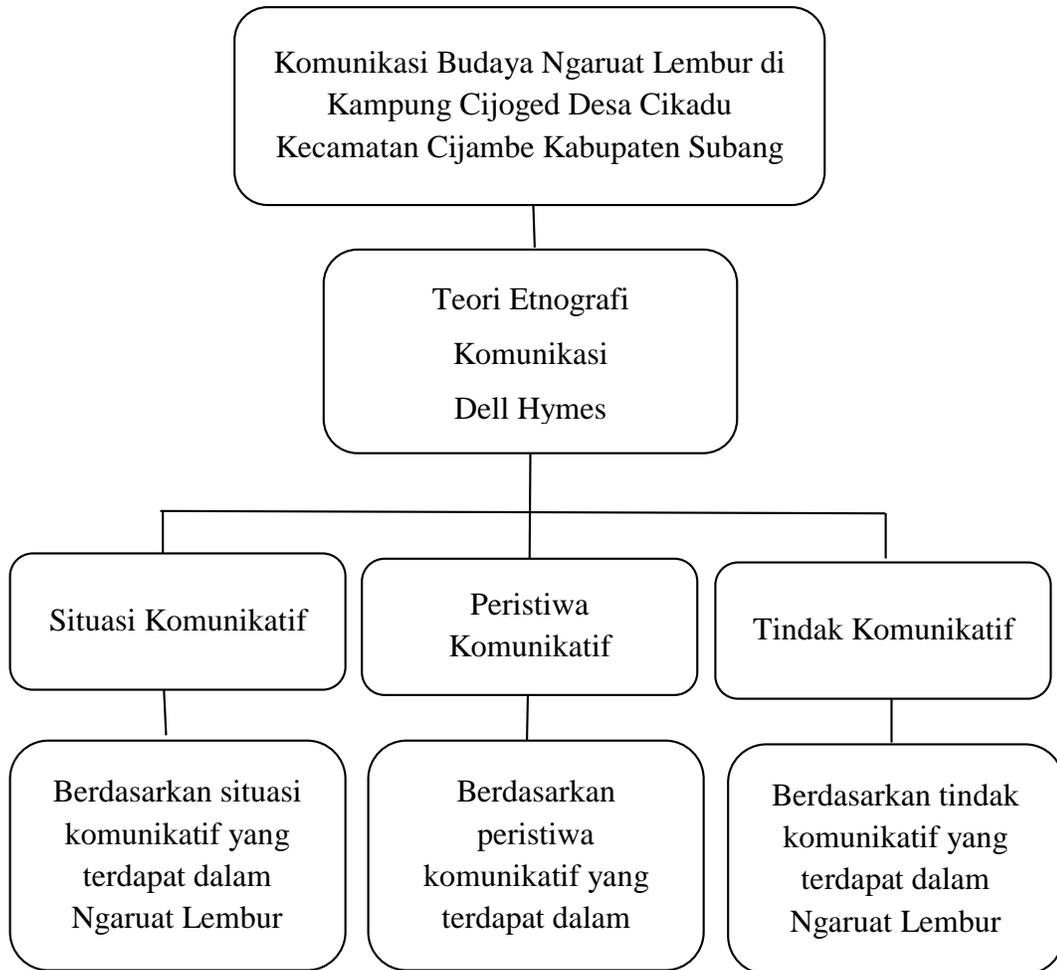
Komunikasi budaya dalam hal ini berperan sebagai media komunikasi. Terdapat pesan yang ingin disampaikan dari upacara adat *Ngaruat Lembur*. Dalam proses tersebut muncul adanya makna dan proses penyampaiannya, dimana masyarakat mengartikan dan memaknai pesan yang disampaikan. Lalu setelah itu dianalisis menggunakan teori etnografi komunikasi dan objek yang dipilih untuk diteliti adalah *Ngaruat Lembur*.

Penelitian ini bergerak dari komunikasi budaya *Ngaruat Lembur* lalu dilanjutkan dengan teori etnografi komunikasi dengan dimulai dari situasi komunikatif, peristiwa komunikatif dan tindak komunikatif.

Kerangka pikir penelitian Komunikasi Budaya *Ngaruat Lembur* di Kampung Cijoged Desa Cikadu Kecamatan Cijambe Kabupaten Subang adalah sebagai berikut:

Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran Teori Etnografi



Sumber: Rancangan peneliti, 2022